

## **STRATEGI PENDAMPINGAN SATUAN PENDIDIKAN PAUD KELOMPOK BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN MENYENANGKAN MELALUI KEGIATAN LEMBAGA MASUK DESA**

**Saiful Amri** <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Bidang PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kab. Kuningan, Jawa Barat

\*e-mail: [saifulamri077@gmail.com](mailto:saifulamri077@gmail.com)

**Abstract:** Learning activities in early childhood education should be created through joyful learning. Monotonous learning in the class will make the students get bored in learning. It is the reason why this research was carried out. This study tried to facilitate joyful learning through visiting the village government. This study aims; 1) to create joyful learning, 2) to introduce the students to the activities in the village government, and 3) to facilitate teachers in early childhood education by supervisor in order to respond more responsively. This research used strategy with some steps such as “Share Information, Responds, Assistance, Action, and Reflection” with the research method used Descriptive Approach. This research used relevant references, such as research journals, mass media, or scientific books. The result of the research indicated that; 1) the early childhood students enjoyed their learning through visiting learning to the village government; 2) the early childhood students knew more about the village government activities; and 3) the facilitating activity by supervisor was more responsible between supervisor and the early childhood teachers. This study also found that village government is more aware that their roles will be more active in early childhood education as part of the village government’s responsibility.

**Keywords:** assistance; joyful learning; village government; visit learning

**Abstrak:** Pembelajaran di Satuan Pendidikan (Satdik) PAUD Kelompok Bermain (Kober) seyogyanya diciptakan dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang monoton di dalam kelas akan menciptakan suasana yang membosankan. Inilah alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian berusaha memfasilitasi pembelajaran menyenangkan melalui kegiatan Lembaga Masuk Desa (LMD). Tujuan penelitian ini untuk; 1) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 2) mengenalkan peserta didik pada kegiatan Pemerintahan Desa, dan 3) menciptakan pendampingan penilik kepada guru PAUD Kober yang lebih responsif. Penelitian ini menggunakan strategi dengan langkah-langkah; “Bagi Info, Respons, Pendampingan, Aksi, dan Refleksi (Bio Redaksi)” dengan metode penelitian menggunakan Pendekatan Deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal, media massa, atau buku ilmiah. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi lapangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). peserta didik merasakan senang melakukan pembelajaran kunjung ke Pemerintahan Desa; 2) peserta didik mengenal lebih dekat tentang aktivitas Pemerintahan Desa; dan 3) kegiatan pendampingan Penilik kepada Satdik PAUD Kober berjalan lebih responsif antara Penilik dengan Kepala Satdik dan guru-guru PAUD Kober. Penelitian ini juga memperoleh temuan bahwa Pemerintahan Desa menyadari perannya agar lebih aktif kepada Satdik PAUD Kober di desanya sebagai bagian dari tanggung jawab mereka.

**Kata kunci:** belajar kunjung; pembelajaran menyenangkan; pemerintahan desa; pendampingan

Diterima: 23 November 2024    Disetujui: 17 Desember 2024    Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di Satuan Pendidikan (Satdik) PAUD Kelompok Bermain (Kober) dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang monoton di dalam kelas akan menimbulkan suasana yang membosankan. Pembelajaran yang menyenangkan dimulai dari penciptaan lingkungan kelas yang menarik, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Lingkungan kelas yang menarik didesain dengan dekorasi yang disukai anak-anak. Suasana nyaman akan membuat anak-anak betah di area sekolah. Lingkungan yang mendukung pembelajaran adalah lingkungan yang menjadi sumber belajar yang diperlukan anak-anak (Sriwanto, 2024). Ruang kelas ditata dengan penataan yang aman bagi anak-anak. Pewarnaan dinding luar dan dalam kelas disesuaikan dengan warna kesukaan anak-anak. Hiasan kelas dua dimensi terpampang di dinding kelas baik luar maupun dalam. Begitu pula hiasan tiga dimensi atau lebih, ditata baik digantungkan atau ditempel di luar maupun dalam kelas. Gambar-gambar dan simbol-simbol yang mendukung pembelajaran atau sumber belajar harus ditata dengan lengkap. Atmosfir kelas seperti ini akan membuat anak-anak tertarik untuk betah berada di dalam kelas. Gambar-gambar dan simbol-simbol dapat dijadikan media pembelajaran. Dengan media tersebut, pembelajaran menjadi tidak abstrak (Hernawan, 2020).

Bukan hanya bentuk fisik, sarana, dan prasarana tetapi juga perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan. Rencana Program Tahunan, Semester, Mingguan, dan Harian direncanakan secara matang untuk memfasilitasi anak-anak belajar yang menyenangkan. Sebagian guru menggunakan modul ajar yang dibuat pertema dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan (Purnamasari, 2024). Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) adalah menciptakan pembelajaran bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Proses pembelajaran diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup untuk berprakarsa, mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik (Sufiani, 2021). Salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui belajar kunjung (*visit learning*). Materi pembelajaran pada *visit learning* ini disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah (Nurfadilah, 2022). Tempat kunjungan ditentukan/dipilih dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi pembelajaran anak-anak bukan sekadar rekreasi di tempat berkunjung.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Karangkencana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Keberadaan Satdik PAUD Kober di kecamatan ini di mana penelitian dilakukan tidak tersebar merata. Di kecamatan ini terdapat 9 desa yang tersebar di dataran rendah hingga lereng pegunungan yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah Satdik PAUD Kober di kecamatan ini sebanyak 14 lembaga. Sebagian desa hanya memiliki satu Satdik PAUD Kober, sedangkan desa lainnya memiliki dua hingga tiga Satdik PAUD Kober. Desa yang memiliki satu Satdik PAUD Kober akan lebih mudah dilakukan pendampingan oleh Penilik dan lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan Pemerintahan Desa setempat. Sedangkan desa yang memiliki lebih dari satu Satdik PAUD Kober memerlukan koordinasi yang lebih kompleks. Strategi pendampingan pun sedikit berbeda antara desa yang memiliki satu Satdik PAUD Kober dengan desa yang memiliki lebih dari satu Satdik PAUD Kober. Pendampingan dilakukan tersendiri atau tunggal kepada Satdik PAUD Kober yang hanya ada satu di sebuah desa. Sedangkan pendampingan secara kelompok dilakukan kepada beberapa Satdik PAUD Kober yang jumlahnya lebih dari satu pada sebuah desa. Penyebaran Satdik PAUD Kober di Kecamatan Karangkencana sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Satdik PAUD Kober di Kecamatan Karangkencana

No.	Nama Desa	Nama Kober
1.	Karangkencana	Indra Kencana Gunung Kencana Riyadul Badiah
2.	Kaduagung	Nurul Hikmah
3.	Segong	Kencana Mekar Al Mughni
4.	Margacina	Kencana Jaya
5.	Jabranti	Nurusshobah Cahaya Kasih Sayang
6.	Tanjungkerta	Bintang Kecil Tanjungkerta Al Manshuriyah
7.	Sukasari	Sari Kencana
8.	Simpayjaya	Bina Insan Mandiri
9.	Cihanjaro	Tunas Bangsa

Peranan Penilik sangat diperlukan oleh Satdik PAUD Kober (Saripah, dkk., 2024). Penilik mendampingi kegiatan kelompok bermain termasuk kegiatan *visit learning*. Pendampingan dilakukan individu maupun kelompok tergantung pada kebutuhan. Analisa situasi menjadi awal menganalisa kondisi real di lapangan di Satdik PAUD Kober. Dari analisa situasi tersebut ditemukan tantangan yang muncul. Kemudian dilakukan aksi untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Pada bagian akhir, dilakukan refleksi apakah kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan serta hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki ke depan. Semua langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Penilik dengan peran serta Satdik PAUD Kober di wilayah binaannya.

Pembelajaran yang hanya dilakukan secara monoton di dalam kelas akan membuat anak-anak bosan walaupun guru telah menata kelas sedemikian rupa agar menarik, nyaman, dan menyenangkan. Namun hal tersebut belumlah cukup sehingga diperlukan variasi pembelajaran yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Konsep pembelajaran menyenangkan tidak terpaku hanya pada aktivitas di dalam kelas atau sekolah saja tetapi perlu adanya variasi pembelajaran di luar kelas. Seringkali guru mengajak anak-anak berolahraga di luar kelas atau mengunjungi tanah lapang dan taman. Guru juga mengajak anak-anak berenang, rekreasi ke tempat di luar sekolah. Namun kegiatan tersebut hanya terbatas pada kegiatan olahraga dan rekreasi. Keterbatasan pelayanan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Karangkencana juga dipengaruhi oleh kualifikasi akademik para guru. Masih dijumpai guru yang di bawah standar kualifikasi akademik strata-1. Mereka para lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SMP. Hal ini menjadikan peran penilik sangat penting untuk membantu membina dan mendampingi peningkatan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang inovatif. Daftar kualifikasi akademik kepala dan guru Satdik PAUD Kober di Kecamatan Karangkencana sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Kualifikasi Akademik Guru PAUD Kober di Kecamatan Karangkencana

No.	Nama Lembaga	Strata-1	SMA	SMP	Jumlah
1.	Indra Kencana	1	2	-	3
2.	Gunung Kencana	-	2	-	2
3.	Riyadul Badiyah	4	-	-	4
4.	Nurul Hikmah	3	-	1	4
5.	Kencana Mekar	-	4	-	4
6.	Al Mughni	1	3	-	4
7.	Kencana Jaya	2	1	-	3
8.	Nurusshobah	4	-	-	4
9.	Cahaya Kasih Sayang	-	3	-	3
10.	Bintang Kecil Tanjungkerta	-	2	-	2
11.	Al Manshuriyah	-	3	-	3
12.	Sari Kencana	3	-	-	3
13.	Bina Insan Mandiri	-	2	-	2
14.	Tunas Bangsa	1	2	-	3
JUMLAH		19	24	1	44

Salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan Satdik PAUD Kober adalah Lembaga Masuk Desa (LMD). Kegiatan ini membimbing anak-anak mengunjungi Pemerintahan Desa. Berkaitan dengan tema Profesi, anak-anak akan melihat beberapa profesi yang ada di Pemerintahan Desa secara langsung. Selain melihat langsung profesi yang ada di Pemerintahan Desa, anak-anak juga belajar langsung dari narasumber, yaitu Kepala Desa. Narasumber yang menyebutkan dan menjelaskan berbagai profesi yang bekerja di kantor desa yang mereka kunjungi. Narasumber tersebut juga menyebutkan dan menjelaskan profesi yang ada di desa sebagai profesi atau pekerjaan masyarakat/warga desa tersebut. Kegiatan LMD ini bukan sekadar mengajak anak-anak belajar di luar sekolah tetapi terdapat kerja sama yang luas antara sekolah dengan Pemerintahan Desa setempat. Kerja sama ini memerlukan surat pengantar dari lembaga/instansi di atasnya seperti Dinas Pendidikan Kabupaten. Surat pengantar tersebut juga memerlukan tembusan ke pemangku pemerintahan tertinggi di tingkat kabupaten, yaitu Bupati. Untuk koordinasi seperti ini, peran Penilik sangat diperlukan agar tidak menugaskan guru melakukannya yang akan menyebabkan terganggunya kegiatan mengajar di kelas.

Kegiatan *visit learning* atau Belajar Kunjung adalah kegiatan belajar dengan mengunjungi balai desa setempat. Anak-anak sudah mulai tiba di Satdik PAUD Kober seperti biasa sekitar pukul 07.30 WIB. Sedangkan kantor Pemerintahan Desa memberi waktu kunjungan pukul 09.00 WIB. Sehingga anak-anak melakukan aktivitas bermain di sekolahnya terlebih dulu seperti biasanya. Hari itu, para orang tua diundang untuk ikut serta ke Pemerintahan Desa agar tercipta sinergi antara Pemerintahan Desa, Satdik PAUD Kober, dan masyarakat. Penilik mendampingi kegiatan agar semua berjalan sesuai rencana. Perjalanan dari Satdik PAUD Kober ke kantor desa dilakukan dengan berbagai cara, seperti untuk kantor desa yang dekat, dilakukan dengan berjalan kaki seperti berkonvoi berbaris dipimpin, didampingi,

dan diikuti oleh para gurunya, termasuk para orang tuanya. Setiba di kantor desa, disambut oleh Kepala Desa dan perangkat desa termasuk Penilik yang sudah datang lebih dulu. Kemudian dilakukan acara pembukaan dan sambutan dari Penilik. Selanjutnya acara menyanyi, persembahan tari, berpuisi, dan acara sejenisnya yang dibawakan oleh anak-anak. Kemudian Kepala Desa menjelaskan tentang Pemerintahan Desa. Pada hari itu Kepala Desa berperan seperti seorang guru yang berkomunikasi kepada anak-anak. Kepala Desa menjelaskan tentang aktivitas para pegawai Pemerintahan Desa. Kepala desa juga menyampaikan tentang pekerjaan apa saja yang ada di desa. Penjelasan tidak hanya seputar profesi pekerjaan, Kepala Desa juga menyampaikan hal-hal lain berkenaan dengan Pemerintahan Desa dan tanggung jawabnya kepada keberadaan Satdik PAUD Kober. Kepala Desa juga memberikan selingan atau *ice breaking* agar tidak monoton. Kegiatan ditutup dengan foto bersama. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan LMD adalah; 1) saling membagi info terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Berbagi info ini dilakukan dalam Grup WhatsApp guru dan penilik. 2). Saling merespons. Para guru merespons info yang diterima di grup dalam rangka mengetahui apakah dipahami atau tidak tentang apa saja yang perlu dilakukan atau dipersiapkan. 3). Penilik melakukan pendampingan baik individu maupun kelompok sesuai kebutuhan dan sesuai situasi kondisi di mana Satdik PAUD Kober berada. 4). Aksi merupakan kegiatan selanjutnya di mana setelah komunikasi terjalin antara Satdik PAUD Kober dengan Pemerintahan Desa atas pendampingan Penilik kemudian dilakukan tindak lanjut dengan kegiatan kunjungan belajar (*visit learning*). 5). Refleksi perlu dilakukan setelah kegiatan tuntas. Melalui refleksi dapat diketahui seberapa puas, menarik, menyenangkan, dan hal-hal lain yang menjadi indikator bahwa kegiatan tersebut merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan refleksi juga akan diketahui kekurangan yang perlu disempurnakan untuk kegiatan berikutnya. Semua upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilik sebagai pendamping dan pembina lembaga pendidikan anak usia dini memandang sangat perlu untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yanuarsari & Sintiawati (2021) tentang urgensi akuntabilitas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu (Rahma, 2022) yang meneliti tentang pembelajaran yang menyenangkan melalui metode pembelajaran *loose part* pada anak usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa *joyful learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, *Loose Part* menjadi salah metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran usia dini karena metode pembelajaran ini membuat anak merasa gembira. Sufiani dan Marzuki (2021) dalam penelitiannya tentang *joyful learning* sebagai strategi alternatif menuju pembelajaran yang menyenangkan, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *joyful learning* menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam pembelajaran ini terdapat kohesi yang kuat antara guru dan anak sehingga tidak ada unsur keterpaksaan dalam belajar.

Kegiatan Lembaga Masuk Desa (LMD) merupakan bentuk inovasi pembelajaran dalam rangka melayani pembelajaran yang beragam sehingga anak-anak akan melalui proses belajar menyenangkan (*joyful learning*). Kantor desa merupakan salah satu instansi sebagai wadah melakukan kegiatan belajar kunjung (*visit learning*). Pemerintahan Desa menjadi sumber belajar yang kontekstual, otentik, dan integrated. Pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau Modul Ajar. Dipandang sangat perlu melakukan penelitian ini dalam rangka menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) melalui kunjungan belajar (*visit*

*learning*) Lembaga Masuk Desa (LMD) berpedoman pada perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE

Metode penelitian menggunakan Pendekatan Deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal, media massa, atau buku ilmiah. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi penelitian. Sumber yang mendukung dijadikan acuan untuk menggambarkan kondisi lapangan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan informasi dan referensi yang diperoleh dengan penyajian secara sistematis kemudian membaca abstrak dan isi jurnal terdahulu (Qomariah & Supardi, 2022). Metode penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan strategi dengan langkah-langkah: "Bagi Info, Respons, Pendampingan, Aksi, dan Refleksi (Bio Redaksi)". Strategi ini digunakan sebagai langkah-langkah melakukan penelitian dimulai dari berbagi info, merespons, melakukan pendampingan, melakukan aksi, dan melakukan refleksi. Penggambaran lapangan penelitian dimulai dari temuan kondisi awal, kemudian proses penelitian dengan langkah-langkah yang terdapat pada strategi Bio Redaksi, dan terakhir pelaporan penelitian. Alur Strategi Bio Redaksi dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Strategi Bio Redaksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Belajar Kunjung (*Visit Learning*) ke Kantor Pemerintahan Desa sebagai Upaya Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Lembaga Masuk Desa (LMD) menjadi salah satu kegiatan pembelajaran menyenangkan. Suasana belajar yang berbeda dari rutinitas anak-anak di Satdik PAUD Kober membuat anak-anak senang dan ceria. Pemberi materi belajar bukanlah guru mereka yang setiap hari mereka temui tetapi kepala desa dan para perangkat desa yang dengan sabar

mencoba berinteraksi kepada anak-anak. Kegiatan belajar dimulai dari berkumpulnya anak-anak di sekolahnya sejak pagi seperti biasa. Anak-anak tidak langsung datang ke kantor desa karena pelayanan kantor desa sekitar pukul 09.00 WIB. Agenda kegiatan belajar disusun dalam modul ajar/RPPH dengan sedikit berbeda karena lebih banyak berbentuk aktivitas fisik seperti setelah berdoa dan melakukan aktivitas belajar di kelas, dilanjutkan berjalan menuju kantor desa, kemudian berbaris dan belajar antre memasuki kantor desa, mengikuti acara ceremone seperti sambutan Penilik dan Kepala Desa, dilanjutkan penampilan anak-anak seperti menyanyi, berpuisi, dan bentuk lainnya. Acara inti adalah kegiatan yang dikemas oleh Pemerintahan Desa berkenaan dengan tema Profesi. Belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas termasuk mengunjungi tempat tertentu, seperti kantor desa. Cara ini merupakan salah satu bentuk belajar kunjung. Mengapa harus ke kantor Pemerintahan Desa? Kantor Pemerintahan Desa merupakan lembaga tertinggi di desa di mana aktivitas Pemerintahan Desa berada. Tentu banyak tempat kunjung lainnya yang dapat dikunjungi tetapi di samping tujuan belajar yang menyenangkan, ada tujuan lainnya yaitu agar Pemerintah Desa memiliki kesadaran bahwa keberlangsungan Satdik PAUD Kober menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa untuk memberikan pelayanan peningkatan kualitas pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan kelebihan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dapat dilakukan melalui permainan *loose part*, di mana anak dapat dengan ceria melakukan pembelajaran menggunakan benda-benda dari lingkungan sekitar, dengan demikian anak dapat menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan (Kristina, 2022). Lembaga Masuk Desa (LMD) menjadi bukti bahwa aktivitas belajar ini menyenangkan untuk anak-anak. Pada penelitian ini penulis mengkaji penelitian terdahulu, yaitu Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) melalui Metode Pembelajaran *Loose Part* pada Anak Usia Dini (Rahma, 2022), bahwa penelitian ini menyimpulkan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) menghubungkan kohesi guru kepada anak, pembelajaran menyenangkan dapat menggunakan metode *loose part*, sehingga anak menjadi ceria.

### **Kantor Pemerintahan Desa sebagai Sumber Belajar Nyata**

Anak-anak secara langsung hadir ke kantor pemerintahan desa. Biasanya hanya orang dewasa yang memasuki kantor desa tetapi pada kegiatan ini, anak-anak merasakan kedekatan dengan pemerintahan desa. Mereka diberi pemahaman bahwa Pemerintahan Desa bertanggung jawab kepada persiapan anak-anak untuk menjadi generasi penerus. Namun kegiatan ini tidak sepenuhnya berhasil dan lancar karena ada beberapa kekurangan/kelemahan, seperti Satdik PAUD Kober harus mengetahui jadwal atau agenda Pemerintahan Desa agar tidak berbenturan satu sama lain. Pemerintahan Desa harus menerima info lebih jelas tentang kegiatan ini agar menyiapkan diri lebih baik. Sebaiknya penelitian berikutnya harus lebih intens berkomunikasi dengan pihak Pemerintahan Desa agar mereka lebih memahami tujuan dan menyiapkan rangkaian kegiatan lebih terfokus pada tujuan belajar.

Dukungan dana juga diperlukan karena letak Satdik PAUD Kober yang jauh memerlukan biaya transportasi untuk datang ke balai desa setempat. Letak jarak antara Satdik PAUD Kober dengan kantor desa juga perlu dipertimbangkan apakah dapat ditempuh jalan kaki atau berkendara. Selain itu keamanan di jalan juga perlu dipertimbangkan seperti ramainya kendaraan yang melintas ataupun besar kecilnya jalan yang dilalui. Dengan demikian segala hal yang berkaitan dengan akomodasi perlu dipertimbangkan untuk keamanan dan keselamatan anak-anak. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan ini bahwa tercapainya pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas melalui kegiatan kolaborasi dengan pemerintah desa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan kegiatan ini. Peserta didik

memperoleh pengetahuan tentang jenis-jenis profesi secara langsung melalui melihat dan mendengar dari narasumber. Pengalaman sejak dini akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang memiliki integritas moral, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka hidup dan berkembang (Andreas Putra et al., 2020).

Bahwa lingkungan menjadi sumber belajar yang sangat kaya (Zaman, 2020). Lingkungan menjadi sumber belajar yang kontekstual, otentik, dan integrated. Kegiatan belajar kunjung (*visit learning*) dapat mengunjungi ke berbagai tempat yang dapat memberikan edukasi, seperti museum, perpustakaan, galeri seni, dinas pemadam kebakaran, kantor perkeretaapian, dan lain-lain. Belajar kunjung (*visit learning*) ke kantor Pemerintahan Desa sudah banyak dilakukan oleh Satdik PAUD. Kegiatan Belajar kunjung ini mirip dengan kegiatan Karyawisata atau Studi tour yang banyak dilakukan oleh Satdik PAUD di mana fokus kegiatannya lebih menekankan unsur rekreasi. Namun kegiatan Karyawisata atau Studi tour juga menjadi kegiatan pembelajaran anak usia dini di mana obyek wisata menjadi sumber belajar.

Kantor Pemerintahan Desa menjadi salah satu sumber belajar yang ada di lingkungan terdekat. Ali, dkk (2023) dalam penelitiannya tentang Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa lingkungan dapat dijadikan sumber belajar di Satdik PAUD, pembelajaran menjadi lebih menarik karena anak-anak menjadi dekat dan tahu tentang lingkungannya. Hasil penelitiannya juga menyimpulkan setidaknya ada 3 hal yang perlu diperhatikan ketika menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu; menentukan obyek yang dituju, membuat rencana kegiatan, dan melibatkan kerja sama orang tua. Begitu pula dalam penelitian ini telah menentukan Pemdes sebagai tempat belajar, rencana pembelajaran tema Profesi, dan melibatkan orang tua hadir di kantor Pemdes. Selain 3 hal tersebut, penelitian ini telah berusaha menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) di mana selama persiapan, proses/pelaksanaan, dan pelaporan melibatkan pendampingan oleh Penilik.

### **Pendampingan yang Responsif sebagai Bentuk Kolaborasi yang Efektif**

Pendampingan guru yang dilakukan oleh penilik menjadi lebih responsif. Pendampingan dalam rangka persiapan penelitian telah dilakukan bersama antara Penilik dengan Satdik PAUD Kober. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 9 kali kunjungan belajar ke Pemerintahan Desa selama bulan Juni 2024. Pendampingan yang responsif tercipta melalui Strategi *Bio Redaksi* di mana komunikasi dan kolaborasi telah dimulai dari sebuah grup WhatsApp antara Penilik, Kepala Satdik, dan Guru. Biasanya komunikasi seperti terdapat jarak, tetapi dengan strategi ini bahwa komunikasi sangat diperlukan yang responsif sehingga pendampingan berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan demikian tugas Penilik sebagai pendamping dan pembina Satdik PAUD Kober di wilayah binaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan (Saripah, dkk., 2024).

Para Kepala Satdik dan guru-guru PAUD Kober merasa terbantu dengan kegiatan ini. Kegiatan gugus juga sangat berpengaruh untuk menyiapkan diri mereka. Kegiatan pendampingan menempatkan posisi yang sangat penting. Dari kegiatan ini kita dapat membuka mata bahwa peserta didik adalah generasi yang harus disiapkan bersama bukan hanya oleh Satdik PAUD Kober tetapi juga Pemerintahan Desa setempat. Kehadiran Penilik di kantor Pemerintahan Desa dalam mendampingi kegiatan ini menjadi perhatian khusus Pemerintah Desa bahwa tanggung jawab mereka sangat diperlukan bersama-sama berkolaborasi antara Pemdes, Penilik, dan Satdik PAUD Kober di mana di dalamnya keterlibatan orang tua khususnya dan masyarakat desa umumnya.

Mulyanto, dkk. (2023) dalam penelitiannya Transformasi Peran Pengawas Sekolah dalam Menentukan Strategi dan Metode Pendampingan pada Kurikulum Merdeka, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pendampingan ditujukan mendampingi kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan kualitas manajemen kepala sekolah. Sebagaimana halnya dengan Penilik PAUD bahwa pendampingan dan pembinaan Kepala Satdik PAUD dan para gurunya. Salah satu tugas atau tupoksi Penilik adalah selain membuat rencana/program kerja, juga mendampingi Kepala Satdik membuat program dan memantau jalannya program tersebut sesuai Satdik PAUD Kober di wilayah binaannya. Menurut Ridha, dkk, (2024) bahwa pembimbingan yang dilakukan Penilik kepada Kepala Satdik PAUD Kober mematuhi prinsip-prinsip, di antaranya; *acceptance* (penerimaan), *individualization*, *non-judgmental*, *rationaly*, *empathy*, *genuiness*, *impartiality*, *confidentiality*, dan *self-awareness*. Penilik juga melakukan supervisi manajerial program PAUD (Wahyudin, 2024), yang meliputi; mengendalikan mutu program, mengevaluasi dampak, dan strategi supervisi. Supervisi Akademik (Sukmana, 2024) menjadi tugas seorang Penilik yang meliputi; strategi bimbingan, merencanakan jadwal supervisi, melaksanakan supervisi, dan melakukan bimbingan kepada Satdik yang sedang melakukan penilaian/asesmen kepada anak.

## SIMPULAN

Hasil ini dapat diimplementasikan untuk kegiatan masa depan. Tema Profesi: Jenis-jenis Pekerjaan dapat juga dilakukan melalui kolaborasi dengan instansi lain seperti Puskesmas, Polsek, Pemerintahan Kecamatan, dan instansi atau lembaga lain yang memungkinkan untuk dilakukan. Bahkan kegiatan ini bukan hanya kepada instansi kedinasan tetapi juga kepada fasilitas umum lainnya seperti Manajemen Pasar, Sanggar Seni, Museum, Kebun Binatang, dan instansi sejenis. Sehingga peserta didik bukan hanya belajar tentang macam-macam profesi tetapi juga merasakan belajar serasa rekreasi yang menyenangkan. Kondisi ini akan meningkatkan motivasi diri peserta didik di samping berkaitan dengan mendukung cita-cita anak-anak juga menciptakan kenyamanan belajar. Penerapan Strategi "Bagi Info, Respons, Pendampingan, Aksi, dan Refleksi (Bio Redaksi)" tidak hanya terbatas pada tema Profesi tetapi juga pada tema-tema lain. Tujuan dari strategi ini adalah peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yang berarti dapat diterapkan pada semua tema pembelajaran. Strategi ini juga dapat diterapkan bukan hanya pada beragam tema tetapi juga pada jenjang pendidikan lainnya bukan hanya pada Satdik PAUD Kober sehingga strategi ini dapat diimplementasikan bukan hanya oleh penilik tetapi juga oleh pengawas, kepala sekolah, dan pejabat pendamping lainnya. Lembaga atau instansi yang dijadikan tempat kunjungan belajar harus menyiapkan segalanya yang berkenaan dengan segala sesuatu yang ada di tempat tersebut yang memungkinkan untuk bahan pembelajaran untuk berbagai jenjang pendidikan. Lembaga atau instansi tersebut menyiapkan divisi atau seksi/bagian khusus yang melayani kegiatan pembelajaran sehingga pihak sekolah atau Satdik menjadi lebih mudah berkomunikasi. Selanjutnya perlu disiapkan sejenis Lembar Kerja (LK) agar terdapat aktivitas yang melibatkan anak. LK (*students' worksheet*) disesuaikan menurut jenjang anak, misalnya untuk usia PAUD, LK dapat berupa bentuk mewarnai, menggambar, memilih gambar, merekam suara, dan lain-lain sesuai dengan materi atau obyek/tempat belajar yang dituju. Materi LK disesuaikan dengan obyek/tempat belajar misalnya di kantor Pemdes, Pemadam Kebakaran, Pasar, Museum, dan lain-lain. Lembaga atau instansi tempat belajar juga harus menyiapkan dokumentasi baik foto, video, dan bentuk dokumentasi lainnya yang dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad Mufid Hisyam, Fauziyah, Puji Yanti, dan Latif, M. Ali. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575-5584.
- Andreas Putra, A. T., Sufiani, & Jahada. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 79–90.
- Kristiana, Dian & Jumadi, Jumadi. (2022). Menciptakan Joyfull Learning Melalui Loose Part Play Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 191-196.
- Mulyanto, Agus, dkk. (2023). Transformasi Peran Pengawas Sekolah dalam Menentukan Strategi dan Metode Pendampingan pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(4), 1871-1879.
- Nurfadilah. (2022). *Belajar Budaya dan Berkewarganegaraan melalui Visit Learning*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD-HI).
- Purnamasari, dkk. (2024). Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Modul Ajar Bagi Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 75-83.
- Qomariah, Y. N., & Supardi, Z. A. I. (2022). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. *PENDIPA: Journal of Science Education*, 6(1), 49-56.
- Rahma, Bhertia Annisa, dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) melalui Metode Pembelajaran *Loose Part* pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. ISSN 26866404, 188-192.
- Ridha, Ainur Rasyid, dkk. (2024). *Evaluasi Pendidikan Program PAUD dan Dikmas*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, Direktorat Guru Paud dan Dikmas, Dirjen GTK.
- Saripah, Iip, dkk. (2024). *Pengembangan Profesi Penilik*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, Direktorat Guru Paud dan Dikmas, Dirjen GTK.
- Sriwanto, Windo, dkk. (2024). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 123-130
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyfil Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 121-141.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Cucu, dkk. (2024). *Supervisi Akademik Program PAUD dan Dikmas*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, Direktorat Guru Paud dan Dikmas, Dirjen GTK.

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, Ii, dkk. (2024). *Supervisi Manajerial Program PAUD dan Dikmas*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, Direktorat Guru Paud dan Dikmas, Dirjen GTK.
- Yanuarsari, Revita & Sintiawati, Nani. (2021). Urgensi Akuntabilitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Tunas Siliwangi*. 7(1), 24-31.
- Zaman, Badru dan Hernawan, Asep Hery. (2019). *BMP PAUD4204 Modul 1-9 Media dan Sumber Belajar PAUD*. Pondokcabe: Universitas Terbuka.